

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini peneliti menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang peneliti lakukan.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan *blended learning* dengan hasil belajar IPS. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan secara primer dengan menggunakan paradigma post positivistik untuk pengembangan ilmu pengetahuan (seperti tentang sebab akibat, hipotesis dan pertanyaan spesifik, dengan menggunakan pengukuran dan observasi dan pengujian teori), dengan menggunakan strategi penelitian seperti survey dan eksperimen yang membutuhkan data statistik (Emzir, 2012, hlm. 28).

Penelitian ini menggunakan metode korelasi. Metode korelasi adalah metode yang bertujuan untuk mendapatkan ada atau tidaknya hubungan dan jika ada, serta berapa erat hubungan dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2014, hlm.13). penelitian korelasi memiliki tujuan yaitu untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau statistik yang lebih maju(Emzir, 2012, hlm. 37). Penelitian korelasi ini dipilih untuk menghasilkan bagaimana keterhubungan antara dua variabel penelitian ini. Variabel bebas yaitu *blended learning* sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian korelasi karena ingin mengetahui hubungan penggunaan model *blended learning* dengan hasil belajar IPS peserta didik, serta ingin mengetahui dalam penggunaan model *blended learning*

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

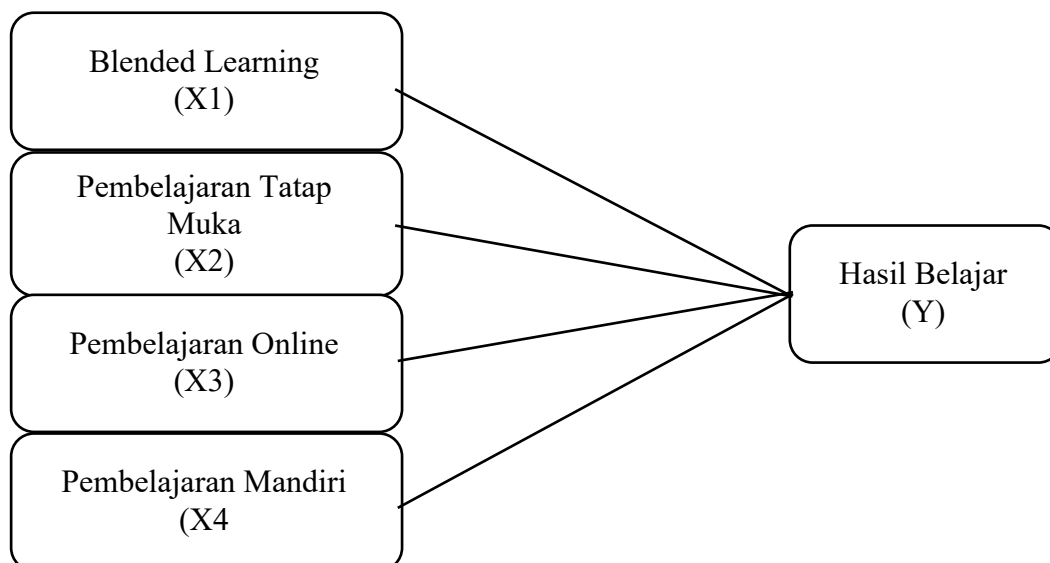
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

peserta didik lebih memilih pembelajaran tatap muka, pembelajaran online atau pembelajaran mandiri.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu suatu rancangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam buku Emzir, desain penelitian pada penelitian korelasi seperti korelasi bivariat, regresi dan prediksi, regresi jamak, analisis faktor, menarik kesimpulan dan analisis sistem. Menurut Creswell, desain penelitian terbagi menjadi dua yaitu *explanation research* dan *prediction research design*.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasi bivariat yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel. Hubungan dua variabel tersebut diukur, lalu hubungannya memiliki tingkatan dan arah (Emzir, 2008, hlm. 48). Korelasi bivariat yang dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan dua variabel, *blended learning* variabel X dan hasil belajar variabel Y. Pada indikator *blended learning* yang telah diamati dalam penelitian ini, variabel bebas terbagi ke dalam empat sub variabel, diantaranya sebagai berikut :



Lisa Ismiyati, 2023

HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

Gambar 3. 1 Hubungan dua variabel dalam analisis bivariat

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di beberapa SMP Negeri di Kota Bandung. Seluruh SMP Negeri di Kota Bandung telah menggunakan model *blended learning*, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterhubungan antara dua variabel tersebut.

Definisi populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta menarik kesimpulan (Sugiyono, 2014, hlm. 117). Menurut (Nana, 2009, hlm. 58) populasi adalah keseluruhan objek dengan ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama.

Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ini ialah siswa SMP Negeri di Kota Bandung dan objek penelitian ini pun ialah SMP Negeri di Kota Bandung. Tetapi karena populasi yang relatif banyak, sehingga peneliti melakukan pengambilan sampel dengan *sample random sampling* dengan menggunakan tabel angka random. Berikut daftar SMP Negeri di Kota Bandung.

No	Zona	Sekolah	Kecamatan
1	A	SMP NEGERI 2 BANDUNG	Kec. Sumur Bandung
2		SMP NEGERI 5 BANDUNG	Kec. Sumur Bandung
3		SMP NEGERI 7 BANDUNG	Kec. Bandung Wetan
4		SMP NEGERI 12 BANDUNG	Kec. Sukasari
5		SMP NEGERI 14 BANDUNG	Kec. Bandung Wetan
6		SMP NEGERI 15 BANDUNG	Kec. Sukasari
7		SMP NEGERI 16 BANDUNG	Kec. Cibeunying Kaler
8		SMP NEGERI 19 BANDUNG	Kec. Coblong
9		SMP NEGERI 22 BANDUNG	Kec. Cibeunying Kidul
10		SMP NEGERI 26 BANDUNG	Kec. Sukajadi
11		SMP NEGERI 27 BANDUNG	Kec. Cibeunying Kidul
12		SMP NEGERI 29 BANDUNG	Kec Sukasari
13		SMP NEGERI 35 BANDUNG	Kec. Coblong

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

14		SMP NEGERI 40 BANDUNG	Kec. Bandung Wetan
15		SMP NEGERI 44 BANDUNG	Kec. Bandung Wetan
16		SMP NEGERI 52 BANDUNG	Kec. Cidadap
17		SMP NEGERI 60 BANDUNG	Kec. Cibeunying Kidul
18		SMP NEGERI 63 BANDUNG	Kec. Cibeunying Kaler
19	B	SMP NEGERI 8 BANDUNG	Kec. Ujung Berung
20		SMP NEGERI 17 BANDUNG	Kec. Arcamanik
21		SMP NEGERI 18 BANDUNG	Kec. Buahbatu
22		SMP NEGERI 42 BANDUNG	Kec. Buahbatu
23		SMP NEGERI 45 BANDUNG	Kec. Antapani
24		SMP NEGERI 46 BANDUNG	Kec. Cibiru
25		SMP NEGERI 48 BANDUNG	Kec. Rancasari
26		SMP NEGERI 49 BANDUNG	Kec. Antapani
27		SMP NEGERI 50 BANDUNG	Kec. Ujung Berung
28		SMP NEGERI 51 BANDUNG	Kec. Rancasari
29		SMP NEGERI 53 BANDUNG	Kec. Mandalajati
30		SMP NEGERI 54 BANDUNG	Kec. Gedebage
31		SMP NEGERI 56 BANDUNG	Kec. Panyileukan
32		SMP NEGERI 59 BANDUNG	Kec. Mandalajati
33	C	SMP NEGERI 3 BANDUNG	Kec. Regol
34		SMP NEGERI 4 BANDUNG	Kec. Batununggal
35		SMP NEGERI 10 BANDUNG	Kec. Regol
36		SMP NEGERI 11 BANDUNG	Kec. Regol
37		SMP NEGERI 13 BANDUNG	Kec. Lengkong
38		SMP NEGERI 20 BANDUNG	Kec. Batununggal
39		SMP NEGERI 28 BANDUNG	Kec. Lengkong
40		SMP NEGERI 30 BANDUNG	Kec. Kiaracondong
41		SMP NEGERI 31 BANDUNG	Kec. Batununggal
42		SMP NEGERI 34 BANDUNG	Kec. Bandung Kidul
43		SMP NEGERI 37 BANDUNG	Kec. Kiara Condong
44		SMP NEGERI 43 BANDUNG	Kec. Regol
45		SMP NEGERI 61 BANDUNG	Kec. Batununggal
46		SMP NEGERI 62 BANDUNG	Kec. Regol
47	D	SMP NEGERI 1 BANDUNG	Kec. Cicendo
48		SMP NEGERI 6 BANDUNG	Kec. Andir
49		SMP NEGERI 9 BANDUNG	Kec. Cicendo
50		SMP NEGERI 21 BANDUNG	Kec. Babakan Ciparay
51		SMP NEGERI 23 BANDUNG	Kec. Andir
52		SMP NEGERI 24 BANDUNG	Kec. Bojong Loa Kaler

Lisa Ismiyati, 2023

HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

53		SMP NEGERI 25 BANDUNG	Kec. Astanaanyar
54		SMP NEGERI 32 BANDUNG	Kec. Andir
55		SMP NEGERI 33 BANDUNG	Kec. Bojong Loa Kidul
56		SMP NEGERI 36 BANDUNG	Kec. Babakan Ciparay
57		SMP NEGERI 38 BANDUNG	Kec. Bojong Loa Kidul
58		SMP NEGERI 39 BANDUNG	Kec. Babakan Ciparay
59		SMP NEGERI 41 BANDUNG	Kec. Andir
60		SMP NEGERI 47 BANDUNG	Kec. Cidendo
61		SMP NEGERI 55 BANDUNG	Kec. Bandung Kulon
62		SMP NEGERI 57 BANDUNG	Kec. Bandung Kulon

Definisi sampel ialah sebagian karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014, hlm. 118). Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek atau subjek dalam penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Tetapi dikarenakan adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga, penelitian tidak mungkin untuk mempelajari populasi seluruhnya. Dalam pengambilan sampel dari 62 SMP Negeri di Kota Bandung menggunakan sampel acak menggunakan tabel angka random, berikut sampel sekolah yang telah didapatkan, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel sample

No	Nama Sekolah	Kelas	Peserta Didik
1.	SMPN 12 Bandung	9	100
2.	SMPN 59 Bandung	9	100
3.	SMPN 37 Bandung	9	100
4.	SMPN 47 Bandung	9	100

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

Sedangkan untuk sampel peserta didik yang dipilih ialah kelas IX dikarenakan sudah memiliki hasil belajar ketika mengalami pembelajaran daring dan luring, menurut (Suharsaputra, 2014, hlm. 116) pengambilan sampel acak sederhana populasi diberikan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Berdasarkan observasi di empat Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung, terdapat sekitar 1273 peserta didik. Di bawah ini perhitungan sampel yang akan digunakan pada penelitian :

$$n = \frac{1273}{1 + 1273(0.05)^2} = 399,6$$

Dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 399,6 responden atau dibulatkan menjadi 400 responden peserta didik.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi khusus berdasarkan sifat yang telah didefinisikan, bisa diamati dan dilakukan oleh peneliti yang lain (Arifin, 2014, hlm. 190). Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (*Blended Learning*) dan variabel terikat (hasil belajar)

a. *Blended Learning*

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016, hlm. 39). Variabel bebas sering disebut dengan *stimulus*, *predictor*, *antecedent* (Sugiyono, 2014, hlm. 61).

Dalam penelitian variabel bebasnya adalah *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka, pembelajaran online dan pembelajaran mandiri (Husamah, 2014, hlm. 16). Selanjutnya akan dijelaskan secara rinci mengenai karakteristik menurut Husamah ialah sebagai berikut

1. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara peserta didik dengan guru yang terjadi ruang kelas. Dalam pembelajaran tatap muka perlu mengetahui persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, interaksi saat tatap muka, materi dan media pembelajaran, kedisipinan pembelajaran, konsentrasi dalam belajar tatap muka, dan motivasi pembelajaran tatap muka.
2. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan mengirimkan materi melalui internet atau pembelajaran melalui zoom. Dalam pembelajaran online perlu mengetahui persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, interaksi pembelajaran, materi dan media pembelajaran, kedisiplinan pembelajaran, konsentrasi dalam belajar online, dan motivasi pembelajaran online.
3. Pembelajaran mandiri adalah guru yang memberikan materi atau tugas untuk peserta didik lakukan dirumah. Dalam pembelajaran mandiri perlu mengetahui pelaksanaan pembelajaran, materi dan media yang digunakan saat belajar mandiri, keaktifan belajar mandiri dan motivasi belajar mandiri. Indikator *blended learning* penilaian pelaksanaan *blended learning* yaitu penilai dalam pelaksanaan *Live Event* (pembelajaran tatap muka), *Self Paced Learning* (pembelajaran mandiri dengan media online dan offline), *Performance Support Materials*, *Collaboration*, *Assesment* dan penilain umum.

b. Hasil Belajar

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015, hlm. 39).

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar adalah perolehan pengetahuan dan keterampilan yang meningkat setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar disini dilihat dari ranah kognitif atau pengetahuan,

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

dalam ranah kognitif terdapat tes pembelajaran, kalimat tugas untuk tugas, UTS dan UAS, media yang digunakan untuk pembelajaran dan nilai hasil belajar .

Indikator hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom dalam Sudjana (2009, hlm.

22) hasil belajar peserta didik dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang menyangkut dengan hasil belajar intelektual. Pada ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu 1) Pengetahuan, merupakan tipe hasil belajar yang terendah. 2) Pemahaman, yang terdiri tiga kategori yaitu tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Tingkat dua adalah penafsiran, yakni menghubungkan bagian yang lebih dahulu diketahui dan dilanjutkan dengan bagian selanjutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian serta membedakan mana yang pokok dan mana yang bukan pokok. Tingkat tiga adalah pemahaman ekstrapolasi. 3) Aplikasi, adalah penggunaan abstraksi pada situasi yang khusus. Abstrak tersebut berupa ide, teori atau petunjuk teknis, 4) Analisis adalah usaha memilah suatu keutuhan menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya, 5) Sintesis adalah menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh, 6) Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan cara kerja, pemecahan, model, materi dan lain-lainnya (Sudjana, 2009, hlm. 23-29).

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang menyangkut dengan sikap dan nilai. Ranah afektif terdiri dari 5 jenis kategori, yaitu 1) *Receiving / attending*, yaitu semacam kepekaan penerimaan stimulus dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. 2)

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

Responding atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang kepada stimulus yang datang dari luar. Hal tersebut seperti reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya. 3) *Valuing* (penilaian), yaitu hal yang menyangkut dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. 4) Organisasi yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang dimilikinya. 5) Karakteristik nilai atau internalisasi, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang sudah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya (Sudjana, 2009, hlm. 29-30).

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang menyangkut dengan bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu 1) Gerakan refleks (keterampilan suatu gerak yang tidak disadari). 2) Keterampilan pada Gerakan-gerakan dasar. 3) Kemampuan perseptual, seperti membedakan visual, membedakan auditif, motif dan lain-lain. 4) Kemampuan di bidang fisik, seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan. 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai dengan keterampilan yang kompleks. 6) kemampuan yang berkenalan dengan komunikasi *non-decursive* seperti Gerakan ekspresif dan interpretif (Sudjana, 2009, hlm. 30-33).

Sementara itu, definisi konseptual yaitu unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang akan diteliti. Menjelaskan tentang variabel penelitian yang meliputi variabel blended learning sebagai variabel independen dan variabel hasil belajar sebagai variabel dependen dengan uraian sebagai berikut :

a. Hasil Belajar

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

Hasil belajar adalah hasil atau kemampuan yang didapatkan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 3) bahwa hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pelajaran setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

b. Model *Blended Learning*

Blended learning yaitu kolaborasi pembelajaran yang efektif dan lengkap dengan menggunakan metode penyampaian, pengajaran dan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam lingkungan belajar yang interaktif pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online (Sheren, 2018, hlm. 2). Model *blended learning* adalah model pembelajaran yang mengembangkan, mentransformasikan struktur, metode pengajaran dan pembelajaran. Dengan kata lain, *blended learning* mengoptimalkan integrasi pembelajaran online dan pembelajaran offline atau tatap muka sehingga diperoleh metode pembelajaran yang efektif (Ayala, 2009). Model *blended learning* memungkinkan siswa dapat berinteraksi dalam bentuk diskusi dengan informasi yang didapatnya dari berbagai sumber baik dalam kelas maupun luar kelas secara berkesinambungan sehingga ketuntasan belajar siswa atau hasil belajar maksimal.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara pengukuran (Purwanto, 2008, hlm. 183). Menurut Arikunto (2014, hlm. 203) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat tulis atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

dan mendapatkan hasil yang baik, dalam arti lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah.

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan yang tertulis untuk mendapatkan informasi atau jawaban dari responden seperti hal-hal yang diketahui atau informasi tentang pribadi. Kuesioner sangat memudahkan jika digunakan untuk jumlah responden yang cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner atau angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi hubungan *blended learning* yang yang disebarkan ke peserta didik dalam bentuk pertanyaan di GForm.

Dalam tahap pembuatan instrumen, peneliti membuat kisi-kisi terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan membuat soal-soal yang menyangkut dengan *blended learning*. Kisi-kisi instrumen adalah suatu rancangan dalam penyusunan instrumen yang sesuai dengan variabel yang akan diukur. Kisi-kisi digunakan agar mendapatkan gambaran indikator yang akan dilanjutkan ke dalam butir soal atau pernyataan tentang *blended learning*. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Uji Coba

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Blended Learning	Pembelajaran tatap muka	Persiapan pembelajaran	Mempersiapkan sebelum memulai pembelajaran tatap muka
			Mempelajari materi sebelum pembelajaran
		Pelaksanaan pembelajaran	Menjelaskan materi pembelajaran
			Pembelajaran mudah dipahami saat pembelajaran tatap muka

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

		Interaksi saat pembelajaran	Guru bertanya kepada peserta didik
			Bertanya mengenai materi yang tidak dipahami
			Bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan
			Berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok
		Materi dan media pembelajaran	Isi materi pembelajaran mudah dipahami
			Cakupan materi pembelajaran
			Penguasaan peserta didik dalam materi pembelajaran
			Materi pembelajaran sesuai dengan tugas yang diberikan
		Kedisiplinan pembelajaran	Kehadiran saat pembelajaran
			Peserta didik datang tepat waktu
			Memakai seragam sekolah
			Mematuhi aturan sekolah saat pembelajaran tatap muka
		Konsentrasi dalam belajar	Peserta didik fokus saat pembelajaran dikelas

Lisa Ismiyati, 2023

HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

			Memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran
			Mengobrol dan mengantuk saat pembelajaran
		Motivasi pembelajaran	Peserta didik lebih bersemangat melakukan pembelajaran di kelas
Pembelajaran online	Pembelajaran online	Persiapan pembelajaran	Mempersiapkan sebelum memulai pembelajaran
			Mempelajari materi sebelum pembelajaran online
		Pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran online dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
		Interaksi pembelajaran	Guru bertanya kepada peserta didik
			Peserta didik bertanya kepada teman
		Materi dan media Pembelajaran	Isi materi pembelajaran mudah dipahami
			Cakupan materi pembelajaran
			Penguasaan peserta didik dalam materi pembelajaran
			Materi pembelajaran

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

			sesuai dengan tugas yang diberikan
			Membantu penggunaan media
		Kedisiplinan pembelajaran	Kehadiran saat pembelajaran
			Tepat waktu saat pembelajaran
			Menyalakan kamera saat pembelajaran
			Pakaian peserta didik saat pembelajaran
			Mematuhi aturan sekolah saat pembelajaran online
			Sikap peserta didik saat pembelajaran
		Konsentrasi dalam belajar	Peserta didik fokus saat pembelajaran online
			Memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran
			Mengobrol dan mengantuk saat pembelajaran
		Motivasi pembelajaran	Peserta didik lebih bersemangat melakukan pembelajaran online
Pembelajaran Mandiri	Pelaksanaan pembelajaran	Peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran meski mandiri	

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

			Mengerjakan tugas yang diberikan guru
		Materi dan media pembelajaran	Isi materi pembelajaran mudah dipahami
			Lebih menguasai materi saat pembelajaran mandiri
			Materi pembelajaran sesuai dengan tugas yang diberikan
		Keaktifan pembelajaran	Menanyakan materi ke guru di luar jam pelajaran
			Menanyakan materi ke teman di luar jam pelajaran
		Konsentrasi dalam pembelajaran	Peserta didik fokus saat pembelajaran
		Motivasi pembelajaran	Peserta didik lebih bersemangat melakukan pembelajaran mandiri
Hasil Belajar	Pengetahuan	Tes pembelajaran	Persiapan tes pembelajaran
			Tes dilakukan secara online
			Tes dilakukan secara tatap muka
			Tingkat kesulitan
			Sesuai dengan materi yang terdapat di buku
			Sesuai dengan materi yang guru jelaskan

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

			Mengerjakan sendiri
			Mengerjakan dengan referensi lain
			Mengerjakan dengan kelompok
		Kalimat tugas, soal ulangan harian, tengah semester dan akhir semester	Mudah dipahami
			Tingkat kesulitan
			Sederhana
		Media tes pembelajaran	Penggunaan media tes pembelajaran
		Nilai hasil belajar	Tugas individu
			Tugas kelompok
			Ulangan harian
			Ulangan tengah semester
			Ujian akhir semester

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Final

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor
<i>Blended Learning</i>	Pembelajaran Tatap Muka	Persiapan pembelajaran	Mempelajari materi sebelum pembelajaran	1
		Pelaksanaan pembelajaran	Menjelaskan materi pembelajaran	2
		Interaksi saat pembelajaran	Guru bertanya kepada peserta didik	3,4,5,6,7
			Bertanya mengenai materi yang tidak dipahami	
			Bertanya terkait materi	

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

			yang sudah dijelaskan	
			Berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok	
		Materi dan media pembelajaran	Isi materi pembelajaran mudah dipahami	8,9,10,11
			Cakupan materi pembelajaran	
			Penguasaan peserta didik dalam materi pembelajaran	
			Materi pembelajaran sesuai dengan tugas yang diberikan	
		Kedisiplinan pembelajaran	Kehadiran saat pembelajaran	12,13,14,15,16
			Peserta didik ocos tepat waktu	
			Memakai seragam sekolah	
			Mematuhi aturan sekolah saat pembelajaran tatap muka	
			Sikap peserta didik saat pembelajaran	

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

		Konsentrasi dalam belajar	Peserta didik fokus saat pembelajaran dikelas	17,18
			Memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran	
		Motivasi pembelajaran	Peserta didik lebih bersemangat melakukan pembelajaran di kelas	19
	Pembelajaran online	Persiapan pembelajaran	Mempelajari materi sebelum pembelajaran online	20
		Pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran online dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja	21,22
		Interaksi pembelajaran	Guru bertanya kepada peserta didik	23,24,25
			Peserta didik bertanya kepada teman	
		Materi dan media Pembelajaran	Isi materi pembelajaran mudah dipahami	26,27,28,29,30
	Cakupan materi pembelajaran			
	Penguasaan peserta didik			

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

			dalam materi pembelajaran	
			Materi pembelajaran sesuai dengan tugas yang diberikan	
			Membantu penggunaan media	
		Kedisiplinan pembelajaran	Kehadiran saat pembelajaran	31,32,33,34,35,36,37
			Tepat waktu saat pembelajaran	
			Menyalakan kamera saat pembelajaran	
			Pakaian peserta didik saat pembelajaran	
			Mematuhi aturan sekolah saat pembelajaran online	
			Sikap peserta didik saat pembelajaran	
		Konsentrasi dalam belajar	Peserta didik fokus saat pembelajaran online	38,39,40
			Memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran	

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

			Mengobrol dan mengantuk saat pembelajaran	
		Motivasi pembelajaran	Peserta didik lebih bersemangat melakukan pembelajaran online	41,42
	Pembelajaran Mandiri	Pelaksanaan pembelajaran	Peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran meski mandiri	43,44
			Mengerjakan tugas yang diberikan guru	
	Pembelajaran Mandiri	Materi dan media pembelajaran	Isi materi pembelajaran mudah dipahami	45,46,47
			Lebih menguasai materi saat pembelajaran mandiri	
			Materi pembelajaran sesuai dengan tugas yang diberikan	
	Pembelajaran Mandiri	Keaktifan pembelajaran	Menanyakan materi ke guru di luar jam pelajaran	48,49,50
			Menanyakan materi ke teman di luar jam pelajaran	

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

			Mencari materi pelajaran di internet	
		Motivasi pembelajaran	Peserta didik lebih bersemangat melakukan pembelajaran mandiri	51
Hasil Belajar	Pengetahuan	Tes pembelajaran	Persiapan tes pembelajaran	52,53,54,55,56,57,58,59,60
			Tes dilakukan secara online	
			Tes dilakukan secara tatap muka	
			Tingkat kesulitan	
			Sesuai dengan materi yang terdapat di buku	
			Sesuai dengan materi yang guru jelaskan	
			Mengerjakan sendiri	
			Mengerjakan dengan referensi lain	
			Mengerjakan dengan kelompok	
		Kalimat tugas, soal ulangan harian, tengah semester dan	Mudah dipahami	
	Tingkat kesulitan			
	Sederhana			

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

		akhir semester		
		Media tes pembelajaran	Penggunaan media tes pembelajaran	64
		Nilai hasil belajar	Tugas individu	65,66,67,68,69,70
			Tugas kelompok	
			Ulangan harian	
			Ulangan tengah semester	
			Ujian akhir semester	

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam penelitian yang dilakukan ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Angket tersebut berisikan butir-butir pernyataan yang dibuat dari pengembangan yang telah ditemukan.

Mengukur tingkat validitas dan reliabilitas butir soal yang sudah dibuat, maka selanjutnya dilakukan uji coba kepada objek yang berada diluar sampel. Angket ini diujicobakan pada 70 peserta didik kelas IX dari beberapa sekolah di luar sekolah sampel.

i. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006, hlm. 168). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Instrumen yang valid memiliki validitas tinggi sedangkan instrumen yang tidak valid berarti validitas rendah.

Dalam penelitian ini uji coba instrumen menggunakan program SPSS 22.0 agar dapat memudahkan peneliti.

Lisa Ismiyati, 2023

***HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

Dari hasil perhitungan validitas uji coba instrumen angket menggunakan SPSS 22. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 373) rtabel untuk $N = 70$ dengan signifikansi (α) = 5% (2-tailed) adalah 0.235. berikut hasil uji coba instrumen pada tabel dibawah.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Hubungan Penggunaan Model *Blended Learning*

Nomor soal	Corrected Item Total Correlation	Nilai r Tabel (N=70)	Hasil
1	0.231	0.235	Tidak Valid
2	0.287	0.235	Valid
3	0.337	0.235	Valid
4	0.187	0.235	Tidak Valid
5	0.371	0.235	Valid
6	0.342	0.235	Valid
7	0.394	0.235	Valid
8	0.455	0.235	Valid
9	0.295	0.235	Valid
10	0.249	0.235	Valid
11	0.243	0.235	Valid
12	0.348	0.235	Valid
13	0.398	0.235	Valid
14	0.471	0.235	Valid
15	0.414	0.235	Valid
16	0.381	0.235	Valid
17	0.476	0.235	Valid
18	0.463	0.235	Valid
19	0.457	0.235	Valid
20	0.513	0.235	Valid
21	0.115	0.235	Tidak Valid
22	0.337	0.235	Valid
23	0.547	0.235	Valid
24	0.334	0.235	Valid
25	0.565	0.235	Valid
26	0.476	0.235	Valid
27	0.539	0.235	Valid
28	0.329	0.235	Valid

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

29	0.486	0.235	Valid
30	0.428	0.235	Valid
31	0.551	0.235	Valid
32	0.556	0.235	Valid
33	0.412	0.235	Valid
34	0.468	0.235	Valid
35	0.301	0.235	Valid
36	0.549	0.235	Valid
37	0.512	0.235	Valid
38	0.407	0.235	Valid
39	0.477	0.235	Valid
40	0.446	0.235	Valid
41	0.570	0.235	Valid
42	0.513	0.235	Valid
43	0.362	0.235	Valid
44	0.487	0.235	Valid
45	0.467	0.235	Valid
46	0.372	0.235	Valid
47	0.471	0.235	Valid
48	0.547	0.235	Valid
49	0.368	0.235	Valid
50	0.427	0.235	Valid
51	0.518	0.235	Valid
52	0.548	0.235	Valid
53	0.391	0.235	Valid
54	0.442	0.235	Valid
55	0.544	0.235	Valid
56	0.408	0.235	Valid
57	0.319	0.235	Valid
58	0.514	0.235	Valid
59	0.471	0.235	Valid
60	0.463	0.235	Valid
61	0.399	0.235	Valid
62	0.452	0.235	Valid
63	0.337	0.235	Valid
64	0.477	0.235	Valid
65	0.598	0.235	Valid
66	0.506	0.235	Valid
67	0.511	0.235	Valid

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

68	0.421	0.235	Valid
69	0.458	0.235	Valid
70	0.562	0.235	Valid
71	0.572	0.235	Valid
72	0.533	0.235	Valid
73	0.641	0.235	Valid

Dari 73 butir soal angket yang diberikan kepada peserta didik yang diujikan, terdapat 70 butir soal yang dinyatakan valid, sedangkan 3 butir soal dinyatakan tidak valid yang terdiri atas butir soal nomor 1, 4 dan 21. Tabel diatas diolah menggunakan SPSS Statistik 26. Jika r_{hitung} lebih besar ($>$) dari r_{tabel} (0.235) maka butir soal dikatakan valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil ($<$) dari r_{tabel} maka butir soal tersebut tidak valid.

ii. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006, hlm. 178). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang sudah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan tetap menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015, hlm. 173).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 26.0, untuk melihat uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*, dan memiliki tingkat koefisien reliabilitas dan kriterianya, berikut tingkat reliabilitas berdasarkan koefisien reliabilitas dan kriterinya.

Tabel 3.5 Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$>0,90$	Sangat Reliabel
0,70 – 0,90	Reliabel
0,40 – 0,70	Cukup Reliabel

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

0,20 – 0,40 Kurang Reliabel

<0,20 Tidak Reliabel

Sumber : Imam Ghozali (2018)

Setelah melakukan uji reliabilitas instrument penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Hubungan Penggunaan Model *Blended Learning*

Case Processing Summary		
Cases	N	%
Valid	70	100.0
Excluded	0	.0
Total	70	100.00
Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.936	73	

Berdasarkan tabel diatas, bahwa uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.936 sehingga dinyatakan reliabel atau sempurna. Setelah variabel sudah diuji, maka instrument dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara paling utama dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2014, hlm. 308). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kuesioner dan studi dokumentasi.

3.7.1 Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2014,

Lisa Ismiyati, 2023

HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS (Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

hlm. 199). Penggunaan angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai *blended learning*. Bentuk pertanyaan dalam angket ini adalah tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang diberikan untuk responden lalu memilih satu jawaban dari setiap jawaban dari setiap pertanyaan yang sudah disediakan. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval dan rasio adalah bentuk pertanyaan tertutup (Sugiyono, 2017, hlm. 143).

Butir soal pertanyaan pada angket diberikan untuk peserta didik dengan berjumlah 70 soal dengan pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pilihan pada jawaban diberikan skor agar dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data. Berikut tingkatan yang akan digunakan untuk pengukuran ialah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Pilihan Jawaban Pada Angket

Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Pada tabel diatas untuk menentukan skor pada pilihan yang telah diisi oleh responden, skor yang digunakan ialah 1 sampai 4. Skor tersebut untuk menghindari jawaban yang netral dan agar lebih mudah dipilih oleh responden.

3.7.2 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya ialah studi dokumentasi. Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 329). Dokumentasi dibutuhkan untuk

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

mendapatkan data pada variabel Y, yaitu hasil belajar, yang berupa dokumen nilai raport mata pelajaran IPS.

Dokumentasi dalam penelitian ini ialah Nilai raport pada semester genap yang diterima langsung dari pihak sekolah bagian kurikulum dari empat sekolah tersebut yakni SMPN 12 Bandung, SMPN 37 Bandung, SMPN 47 Bandung dan SMPN 59 Bandung pada tahun ajaran 2021

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden sudah terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang sudah diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016, hlm. 244).

Sedangkan menurut Arikunto, terdapat tiga langkah dalam analisis data yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2013, hlm. 278). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistika terbagi menjadi dua yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial terdiri dari dua yaitu statistik parametris dan statistik non-parametris.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik. Statistik yang dipakai ialah statistik inferensial. Sedangkan teknik statistik yang adalah statistik parametris. Statistik parametris yang digunakan ialah korelasi pearson *product moment*. Teknik korelasi dipilih karena bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel jika datanya berbentuk interval atau rasio.

Dalam penelitian korelasi peneliti menganalisis data dengan melihat tingkat hubungan antara dua variabel yang diteliti. Tingkat hubungan (bagaimana kuatnya

hubungan) biasanya dinyatakan dengan angka antara -1 dan +1, yang dinamakan koefisien korelasi (Emzir, 2008, hlm. 48).

Untuk memudahkan peneliti mengolah dan menganalisis data maka peneliti menggunakan program SPSS versi 26.0 kekuatan hubungan antara variabel dilihat besar kecilnya korelasi. Menurut (Sudjono, 2009, hlm. 193) panduan untuk memberikan interpretasi ialah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Jika korelasi positif mendekati +1, bahwa skor pada suatu variabel semakin tinggi, maka semakin tinggi juga skor variabel lainnya. Korelasi negative mendekati -

Lisa Ismiyati, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR IPS
(Studi Korelasi terhadap Siswa SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

1, bahwa skor pada suatu variabel semakin tinggi, maka semakin rendah skor pada lainnya. Sedangkan korelasi nol (0) maka tidak ada hubungan antara dua variabel.

Untuk mengetahui arah hubungan dapat dilihat pada tanda nilai koefisien yaitu positif yang berarti terdapat hubungan yang positif artinya variabel X tinggi maka variabel Y juga tinggi dan jika negatif artinya variabel X tinggi maka Y rendah, begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui apakah hubungan berarti atau tidak maka harus melakukan pengujian. Uji signifikan dilakukan untuk dapat menentukan apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk semua populasi penelitian. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

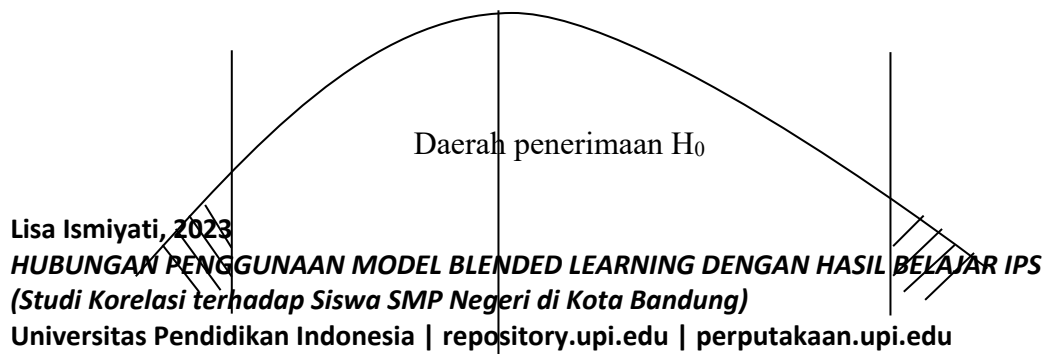
a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

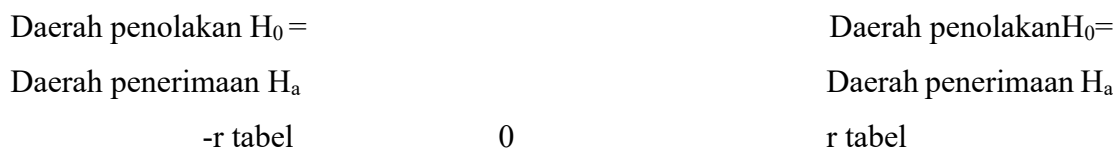
H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

H_a : Ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

b. Menentukan signifikansi

Menurut Sugiyono, ada dua acara yang bisa dilakukan untuk menguji signifikansi korelasi *pearson product moment*. Pertama, dengan menggunakan rumus t hitung yang kemudian dibandingkan dengan t tabel. Setelah itu hasilnya dilakukan uji dua pihak. Dimana jika r hitung berada di luar daerah penerimaan H_0 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. hal ini dapat digambarkan seperti berikut.





Gambar diatas menjelaskan bahwa bagian kurva yang diarsir merupakan bentuk daerah penolakan H_0 atau disebut juga daerah penerimaan H_a , yang artinya H_0 ditolak. Sedangkan bagian kurva yang terdapat di tengah merupakan daerah penerimaan H_0 yang artinya H_0 diterima.

Kedua, dengan menggunakan tabel r *product moment* dan tidak perlu dihitung lagi. Ketuntasannya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_a diterima. Selain itu uji signifikansi juga bisa dilakukan dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) pada output SPSS.

Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

Jika nilai Sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima

Jika nilai Sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak

c. Kesimpulan

Dalam uji korelasi telah mendapatkan tiga hasil keputusan. Keeratan hubungan antara dua variabel, sangat kuat atau sangat lemah. Arah hubungan antara dua variabel, positif atau negatif. Signifikansi antara dua variabel, signifikan atau tidak.